

## **PELATIHAN MEMBACA PUISI PADA ANAK-ANAK DI DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN**

**Lili Herawati Parapat, Rahmat Huda, Ainun Jariah, Tri Intan Lestari**

Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UM-Tapsel  
*lili.herawati@um-tapsel.ac.id*

### **Abstract**

This community service on poetry reading training for children in Paringgonan village aims to instill art in children. Cultivate the soul to become a human being who has sympathy for sesame. Appreciating beauty, appreciating literary works. Introducing literary works to children is considered to have a beneficial effect in growing children's character to become insecure, responsible, and others. Poetry reading training is carried out directly. Because the method used is direct practice (demonstration). participants found 10 children whose homes are close to the training site. Study for 3 months. This training has an impact on the children. They are very quick to be good at reading poetry directly.

*Keywords: training, reading, poetry.*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan membaca puisi pada anak di desa Paringgonan ini bertujuan untuk menanamkan seni dalam diri anak-anak. Menumbuhkan jiwa untuk menjadi manusia yang memiliki simpati terhadap sesame. Menghargai keindahan, menghargai karya khususnya karya sastra. Mengenalkan karya sastra kepada anak-anak dianggap dapat memberikan efek yang bermanfaat dalam menumbuhkan karakter anak menjadi percaya diri, bertanggung jawab, dan yang lainnya. Pelatihan membaca puisi dilaksanakan secara langsung. Karena metode yang digunakan adalah praktik langsung (demonstrasi). peserta pelatihan berjumlah 10 anak-anak yang lokasi rumahnya dekat dengan tempat pelatihan. Belajar selama 3 bulan. Pelatihan ini berdampak bagi anak-anak. Mereka sangat cepat untuk pandai membaca puisi secara langsung.

*Kata kunci: pelatihan, membaca, puisi.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan Berbahasa memperhatikan Hubungan antara berbicara dengan mmenyimak, Hubungan antara menyimak dan membaca, Hubungan antara berbicara dengan membaca, Hubungan antara ekspresi lisan dan ekspresi lisan. Membaca jug sangat penting untuk diperhatikan dan di pelajari sehingga manusia mampu untuk mengekspresikan yang di bacanya secara lisan maupun tidak. Tentunya dalam membaca juga perlu proses pembelajaran. Pengajaran dan pembelajaran sangat penting untuk setiap kalangan manusia khususnya anak-anak yang masuk kategori semangat dalam belajar. Siswanto (2012:67) berpendapat bahwa kreativitas termasuk dalam hasil karya sastra, yang tergambarkan dari kehidupan nyata namun terkadnag ada juga dalam fiksi. Selanjutnya Rohmansyah (2012:18) menyatakan pengertian karya sastra adalah karya seni merupakan ungkapan yang dituangkan secara lisan dan bentuk tulisan yang mengisyaratkan isi pikiran hari bayangan bahkan imajinasi dari peulisnya. Rohmansyah juga menyimpulkan guna fungsi dari karya sastra, yaitu sebagai kebahagiaan yang di tuangkan dan pembaca juga dapat merasakan hal yang sama saat membaca karya penulisnya. Fungsi kedua, dapat mengajarkan kepada pembaca nilai social, budaya bahkan agama dari setiap tulisannya. Ketiga menciptakan keindahan natural bagi yang membaca karya sastra. Keempat, memberikan pemahaman kepada pembaca tentang baik buruknya karakter bahkan moral setiap orang. Selanjutnya menjadi pembelajaran secara religi bagi setiap pembaca yang mampu memahami isi setiap karya sastra.

Nurgiyantoro (2010:91) mengingat besarnya pengaruh karya sastra terhadap pembaca maka menganalisis karya sastra sangat penting. Menurut Aminudin dalam Prasetya (2016:16) menjelaskan karya sastra puisi di maknai oleh penulis. Sehingga dapat menggambarkan dunia secara utuh, secara pribadi bahkan dapat memberikan gambaran perubahan tertentu secara fisik maupun bathinnya. Menurut Suhita (2018:3) menjelaskan bahwa puisi itu bervariasi, adapa yang dinamakan dengan karya sastra lama (puisi), sastra baru (puisi), dan sastra yang mengikuti perkembangan zaman (modern). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Karya sastra lama (puisi), terpengaruh oleh kebudayaan asing terutama kebudayaan barat. Macam-macam puisi lama yaitu (a) mantra, (b) bidal, (c) pantun, (d) karmina, (e) talibun, (f) seloka, (g) gurindam, dan (h) syair, yang sampai saat ini masih dikenal masyarakat terutama pantun, gurindam, dan syair.
- 2) Puisi baru adalah puisi yang diciptakan pada masa setelah puisi lama, puisi ini sudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan Indonesia. Puisi ini bervariasi sesuai dengan gologannya.
- 3) Puisi modern terjadi saat penciptaann puisi sudah dipengaruhi oleh kebudayaan secara global. Mengikuti budaya dunia barat seperti cina, perancis bahkan rusia dan yang lainnya.

Menurut Somad dalam Marwati (2016:22) mengutarakan adapun unsur-unsur pembangun puisi sebagai berikut: tema, diksi, citraan, majas, rima, ritma, perasaan, dan amanat.

Adapun identifikasi masalah dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut. Anak-anak sering kesulitan dalam membaca puisi, tersekasn apa adanya. Pengucapan huruf berbeda, cara membaca beda, mengucapkan vocal yang masih kurang pas. Serta perlunya banyak latihan Membaca puisi yang membarikan kesan kepada pendengarnya. Terkdang hal tersebut akan memberikan dampak negative kepada siswa sehingga tidak mau tampil. Karena percaya dirinya kurang. Hal tersebut adalah alasan penulis untuk melaksanakan pengabdian ini secara mandiri. Sehingga anak-anak di desa paringgongan mampu membaca puisi dengan baik. Dengan demikian penulis termotivasi untuk membuat pelatihan membaca puisi untuk anak-anak.

Aminuddin (1987:19) memafarkan bahwa membaca puisi selain membaca isi teks puisi harus memperhatikan suasana pengucapan vocal dan konsonan. Kemudian harus memahami pengucapan vocal dan konsonan akan menentukan kualitas bunyi yang keluar dari mulut baik rendahnya, lembutnya, bahkan iramanya. Membaca puisi juga dilakukan secara lisan sehingga harus melibatkan aspek tubuh pembaca juga harus mampu menata gerak mimic ekspresi dan gerak tubuh maupun posisi tubuh saat membaca puisi. Sehingga kontak sipembaca tersampiakn kepada pendengar.

Membacakan puisi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengucapkan, mengutarakan bahkan mengungkapkan vocal konsonan, bahkan makna yang tersirat di dalam tulisan puisi dari penciptanya. Sehingga

tercapai dalam mengutarakan pesan perasaan serta imajinasi dari setiap penulisnya. Dalam hal tersebut akan tergambarkan keindahan ataupun estetis dari setiap tulisan. Atmazaki dan Hasanuddin WS (1990:21-36) menjelaskan bahwa pada 4saat membaca puisi pembaca harus memperhatikan melihat, memahami, emngidentifikasi makna sehingga saat membaca puisi tersampiakan secara keseluruhan.

## **METODE**

Pelatihan membaca puisi dilaksanakan secara langsung. Karena metode yang digunakan adalah praktik langsung. dengan praktik langsung atau disebut dengan demonstrasi. Metode pembelajaran ini dilakukan dalam pembelajaran membaca puisi dalam hal tersebut memberikan pengalaman belajar melalui perbuata melihat dan mendengarkan serta mengikuti dan menirukan langsung di depan anak-anakyang lain. Peserta pelatihan berjumlah 10 anak-anak yang lokasi rumahnya dekat dengan tempat pelatihan. Belajar selama 3 bulan. Pelatihan ini memberikan semangat baru, motivasi baru bagi anak-anak sehingga dapat percaya diri untuk tampil di depan anak-anak yang lain, di depan orang tuanya bahkan di depan masyarakat saat perlombaan di laksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengabdian keoada masyarakat tentang pelatihan membaca puisi anak-anak di desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun diketahui bahwa mereka 80% berhasil. Dilihat dari hasil perlombaan yang di ikuti anak-anak mendapatkan juara saat mengikuti perlombaan tingkat



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. 1987, Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki, & Hasanuddin, W. S.. Pembacaan Karya Susastra sebagai Suatu Seni pertunjukan. 1990, Padang: Angkasa Raya.
- Nurdiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi. 2010. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto. Pengantar Teori Sastra. 2012. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Suhita, Sri. Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya. 2018. Jakarta: Penerbit Rosda.
- Rokhmanyah, Alfian. Studi dan Pengkajian Sastra. 2014. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Marwati, S. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii SmpNegeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. 2016. Jurnal Bastra, 1(01).
- Prasetya, D. A. Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan kartu larik di kelas V SDN Bumiayu 04 Kota Malang. 2016, Jurnal Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan kartu larik di kelas V SDN Bumiayu 04 Kota Malang/Dimas Agung Prasetya.